India Dirumorkan Segera Ganti Nama Menjadi ‘Bharat’

Category: News
9 September 2023

Prolite – Undangan makan malam langka memicu desas-desus di ibu kota India pada hari Rabu bahwa pemerintah mungkin akan menghapus penggunaan nama bahasa Inggris negara itu.

Ini merupakan langkah dramatis baru dalam upaya untuk melepaskan diri dari warisan kolonialnya dan menarik basis Hindu nasionalis garis kerasnya.

Rumor tersebut dipicu oleh undangan yang dikeluarkan oleh negara untuk resepsi makan malam untuk para pemimpin dunia selama KTT G20 akhir pekan depan, yang menyebut kepala negara sebagai “Presiden Bharat” (versi Hindi atau Sansekerta dari kata “India”).

Ilustrasi oleh Aristya Rahadian – cnbcindonesia

“Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali,” kata Akash

Tiwari, seorang petugas keamanan swasta di New Delhi kepada NBC News tentang perubahan yang dirumorkan. *“Dulu Bharat. Perubahannya bagus,”* tambahnya.

Tetapi ada juga kritik keras, dengan tokoh-tokoh oposisi mengecam apa yang mereka katakan sebagai distorsi yang sinis dan memalukan dari identitas negara.

India atau Bharat?

Cr. sabangmeraukenews

Selama berbulan-bulan menjelang KTT, para pengunjung telah disambut di ibu kota tuan rumah dengan logo cerah yang mengacu pada dua nama resmi negara itu, “Bharat” dalam bahasa Hindi atau Sansekerta, dan “India” dalam bahasa Inggris.

Konstitusi negara tersebut mengacu pada kedua nama tersebut: India untuk digunakan dalam pernyataan bahasa Inggris dan Bharat untuk digunakan dalam bahasa Hindi.

Negara ini juga disebut Hindustan, yang oleh banyak kelompok Hindu sayap kanan telah menyerukan agar menjadi nama resmi.

Patut dicatat, semua nama telah digunakan jauh sebelum era kolonial. Nama India berasal dari berabad-abad yang lalu sehubungan dengan Lembah Indus, yang terletak di bagian barat laut negara itu.

Sejak Perdana Menteri Narendra Modi menjabat pada 2014, pemerintah Bharatiya Janata Party (BJP) yang nasionalis telah mendorong perubahan nama kolonial di jalan-jalan dan tempat-tempat yang mereka katakan adalah sisa-sisa warisan perbudakan.

Para pendukung mengatakan nama itu akan membantu untuk melampaui mentalitas kolonial.

“Artinya sama, apakah itu Bharat, Hindustan, atau India,” kata Amit Gihar, seorang fotografer fashion. *“Sekarang kita bisa menggunakan bahasa kita sendiri. Kami merasa bangga mengatakannya,”* kata Gihar (23) berbahasa Hindi.

Banyak orang juga bertanya-tanya apa sebutan orang dari negara itu dalam bahasa Inggris, karena dalam bahasa Hindi warga negara sering disebut “Bharati” atau “Bharatiyan”.

Beberapa juga Bingung Soal Prioritas Pemerintah

Monumen konstitusi di India –

“Pemerintah tidak boleh menghapusnya. India adalah nama yang sangat tua,” kata Vijender Singh (28) yang telah menjadi sopir becak di ibu kota selama tiga tahun.

Dia mengatakan bahwa presiden harus fokus pada pekerjaan dan fasilitas untuk orang miskin.

Para kritikus juga mengatakan itu adalah upaya lain oleh pemerintah untuk memaksakan Hindi sebagai bahasa nasional, dan bagi BJP untuk memajukan agenda mereka sendiri.

Konstitusi India mencantumkan 22 bahasa yang ada, tetapi tidak ada yang diberikan status bahasa nasional.

Menurut sensus satu dekade yang lalu, Hindi bukan bahasa mayoritas, meskipun dituturkan oleh 44% orang.

Dua bulan lalu, partai-partai oposisi bersatu membentuk aliansi yang disebut “INDIA”, yang mereka katakan merupakan singkatan dari Indian National Developmental Inclusive Alliance. Mereka berharap menggulingkan BJP dari pemerintahan dalam pemilihan tahun depan.

“Saya berharap pemerintah tidak akan sebodoh itu untuk sepenuhnya menyingkirkan India, yang memiliki nilai merek yang tak terhitung jumlahnya yang telah dibangun selama berabad-abad,” kata Shashi Tharoor dari partai oposisi Kongres di X, yang dulunya disebut Twitter.

Kemudian dia dengan sinis menyarankan bahwa aliansi oposisi juga bisa mengubah nama menjadi BHARAT, yang kepanjangannya adalah *“Peningkatan, Harmoni, dan Kemajuan Bertanggung Jawab untuk Hari Esok”.*

“Lalu mungkin partai yang berkuasa akan menghentikan permainan konyol ini untuk mengubah nama,” katanya.

Menteri Luar Negeri India Subrahmanyam Jaishankar menepis kritikan dalam wawancara dengan kantor berita ANI, dengan mengatakan, *“India, yaitu Bharat, ada di konstitusi. Tolong, saya ingin mengundang semua orang untuk membacanya.”*